

## Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Variasi Idiolek dalam Tuturan Nadia Omara

Syafira Fitri Dahlan<sup>1\*</sup>, Sayama Malabar<sup>2</sup>, Herman Didipu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 96554, Indonesia.

Email: [syafira.fitri.dahlan@gmail.com](mailto:syafira.fitri.dahlan@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1709>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 18 July 2025

Revised: 24 July 2025

Accepted: 31 July 2025

#### Kata Kunci:

Variasi Bahasa, Idiolek, Youtube, Nadia Omara.

#### Keywords:

Language Variation, Idiolect, Youtube, Nadia Omara.



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri variasi idiolek, faktor-faktor yang mempengaruhi idiolek serta relevansi idiolek Nadia Omara pada video kisah horor wawak spesial nusantara di kanal *youtube* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, teknik sadap dan teknik catat. Data dianalisis dengan cara menandai, mengklasifikasi, menentukan, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat tiga ciri-ciri variasi idiolek meliputi warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi variasi idiolek yaitu faktor lingkungan dan faktor latar belakang wilayah asal. (3) idiolek memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada materi teks narasi.

*This research aims to describe the characteristics of idiolect variation, the factors influencing idiolects, and the relevance of Nadia Omara's idiolect in the special Nusantara horror story videos on the YouTube channel to the teaching of the Indonesian language in junior high schools. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection is conducted through the observation method, recording technique, and note-taking technique. The data is analyzed by marking, classifying, determining, analyzing, describing, and concluding. The results of the study show that (1) there are three characteristics of idiolect variation including voice color, word choice, and language style. (2) The factors that influence idiolect variation are environmental factors and factors related to the background of the area of origin. (3) Idiolects have relevance to the teaching of the Indonesian language in junior high school concerning narrative text materials.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Syafira Fitri Dahla, et al (2025). Faktor-Faktor Penyebab Penggunaan Variasi Idiolek dalam Tuturan Nadia Omara, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1709>

### PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang media sosial berkembang semakin maju terutama pada generasi milenial di Indonesia. Perkembangan media sosial tidak hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja, melainkan dari segala umur ikut meramaikan dan menggunakan media sosial. Media sosial merupakan wadah media untuk bersosialisasi yang dilakukan secara *online* sehingga memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa batasan. Media sosial yang berkembang di era sekarang terutama di Indonesia adalah youtube. *Youtube* merupakan sebuah portal website yang menyajikan video dimana pengguna dapat menonton, menyukai, berbagi, berkomentar, dan mengunggah video sendiri. Istilah yang digunakan untuk seseorang yang membuat dan mempublikasikan konten di *youtube* disebut

sebagai *youtuber*. Di Indonesia sendi *youtuber* yang sedang digemari oleh masyarakat adalah Nadia Omara.

Nadia Omara mengawali karir *youtube*-nya pada tahun 2019. Konten yang disajikan dalam kanal *youtube*-nya sangat beragam, terdapat konten kisah kriminal, kisah para nabi, kisah sejarah, kisah konspirasi dan juga kisah horor. Dalam penyampaiannya pada setiap video, Nadia Omara menyematkan panggilan “wawak” kepada *subscriber*-nya. Sebutan “wawak” merupakan salah satu ciri khas yang membuat Nadia Omara yang bisa dikenali oleh para *subscriber*-nya. Sebutan “wawak” tersebut terbawa dari dialek Melayu yang merupakan dialek yang digunakan oleh Nadia Omara. Terdapatnya ciri khas dalam tuturan Nadia Omara pada videonya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ciri khas seseorang dalam menuturkan bahasa yang biasa disebut sebagai idiolek.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan variasi idiolek dalam tuturan Nadia Omara dalam video kisah horor wawak spesial nusantara di kanal *youtube*, faktor-faktor yang mempengaruhi variasi idiolek Nadia Omara dalam video kisah horor wawak spesial nusantara di kanal *youtube*, dan relevansi variasi idiolek Nadia Omara terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian yang relevan sebelumnya juga telah diteliti oleh Yuliana dan Sermelinda (2020) yang meneliti tentang idiolek dalam tuturan figur publik di Indonesia; Erisa (2021) meneliti tentang variasi bahasa idiolek pada akun instagram @rintiksedu; dan Rika & Ramadhina (2021) meneliti tentang analisis idiolek dan dialek dalam video *youtube* Korea Reomit *full jowo-an sama kakak-kakakku*.

Menurut Junaidi (2016:2) ragam bahasa dalam tingkatan individu disebut sebagai idiolek. Chaer dan Afustina (2014:62) mengungkapkan idiolek yaitu variasi bahasa yang sifatnya individual. Setiap individu memiliki idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek meliputi warna suara, diksi, gaya bahasa susunan kalimat, dan lain-lain. Pencirian idiolek menurut Hikmat dan Solihati (2013:11) dapat dilihat dari warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa seorang individu. Dari pendapat tersebut pada penelitian ini menggunakan teori dari Hikmat dan Solihat (2013:13) yang mengatakan bahwa pencirian idiolek dapat dilihat melalui warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa seseorang. Warna suara dapat dilihat berdasarkan intonasi dan nada penutur. Pilihan kata dapat dilihat berdasarkan pola pilihan kata, tata bahasa, dan pelafalan. Gaya bahasa dapat dilihat pada interaksinya dengan orang lain dalam menyampaikan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Pada gaya bahasa digunakan teori Gorys keraf (2002) yang membagi gaya bahasa menjadi 2 yaitu gaya bahasa segi nonbahasa diantaranya (1) gaya bahasa berdasarkan pengarang, (2) gaya bahasa berdasarkan masa, (3) gaya bahasa berdasarkan subyek, (4) gaya bahasa berdasarkan tempat, (5) gaya bahasa berdasarkan hadirin, dan (6) gaya bahasa berdasarkan tujuan. Gaya bahasa segi bahasa dibagi menjadi (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Faktor penyebab idiolek menurut Suwito (1982:21) dibagi menjadi dua yaitu (1) faktor fisik yang berkaitan dengan bagian alat komunikasi seperti mulut, bibir, lidah dan gigi yang mengalami kecacatan sehingga mempengaruhi idiolek. (2) faktor non fisik seperti faktor lingkungan, faktor latar belakang wilayah asal, pendidikan, budaya, pekerjaan, identitas nasional dan lain-lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik berfokus pada interaksi antara bahasa dan konteks sosial. Menurut Chaer dan Agustina (2004) sosiolinguistik merupakan cabang ilmu yang meneliti mengenai faktor sosial yang mempengaruhi bahasa dalam masyarakat. Untuk menentukan relevansi pendekatan yang digunakan adalah sosiolinguistik edukatif yang merupakan istilah berkembang yang merujuk pada kajian pendidikan bahasa, penerapan sosiolinguistik dalam pembelajaran di kelas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan sosiolinguistik sangat relevan bagi siswa yang berada dalam masa transisi sosial.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1989:3) mengemukakan kualitatif adalah prosedur kajian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau dikeluarkan secara lisan dari seseorang yang diamati. Moleong (2005:4) mengungkapkan metode kualitatif adalah metode yang data-datanya berupa kata, gambar. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji materi ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP, khususnya yang berkaitan dengan variasi bahasa idiolek. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat dari penutur yaitu Nadia Omara yang mengandung unsur idiolek dalam sembilan video kisah horor wawak

spesial nusantara di kanal *youtube* bulan november sampai desember 2023 dan modul ajar kurikulum merdeka kelas VII SMP. Menurut Moleong (2989:112) sumber data penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan orang yang dilihat atau diwawancarai yang menjadi sumber data utama.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2014:91) metode simak ialah cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dilanjutkan dengan teknik sadap yang merupakan wujud dasar metode. Dilanjutkan dengan teknik catat dengan mentranskrip tuturan lisan menjadi tulisan. Lalu peneliti menggunakan teknik baca untuk melihat data dan dikelompokkan. Data dianalisis dengan; (1) menandai tuturan yang mengandung variasi idiolek dalam transkrip yang telah dicatat. (2) mengklasifikasikan data yang didapatkan. (3) menentukan idiolek Nadia Omara. (4) menganalisis data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi dari data idiolek. (5) mendeskripsikan hasil analisis berupa pembahasan mengenai ciri variasi idiolek berupa kata, frasa, klausa dan kalimat serta faktor penyebab terjadinya idiolek dalam tuturan Nadia Omara serta mendeskripsikan hasil pembahasan mengenai relevansi idiolek terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. (6) menyimpulkan data bersumber pada hasil analisis idiolek dalam tuturan Nadia Omara dan hasil analisis modul ajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ada sembilan video kisah horor wawak spesial nusantara di kanal *youtube* Nadia Omara bulan november sampai dengan desember 2023 dalam bentuk video yang berdurasi kurang lebih 20-30 menit. Dari 9 video tersebut ditemukan ciri variasi idiolek yang ditinjau dari warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa. Serta dua faktor penyebab idiolek yaitu faktor yang mempengaruhi variasi idiolek tuturan Nadia Omara dan relevansi variasi idiolek tuturan Nadia Omara terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Ketiga aspek tersebut diuraikan berikut ini.

#### ***Ciri-Ciri Variasi idiolek***

Idiolek merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang berbeda dengan individu lainnya. Ciri-ciri idiolek dapat dilihat dari warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa yang terdapat dalam tuturan. Berdasarkan hasil analisis data ciri idiolek yang meliputi warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa terdapat dalam tuturan Nadia Omara pada video kisah horor wawak spesial nusantara di kanal *youtube* bulan november sampai desember 2023.

Warna suara adalah bentuk intonasi, nada dan cara berbicara seseorang yang menjadi ciri khasnya dalam berbicara. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan warna suara dalam bentuk intonasi dan nada tuturan Nadia Omara.

*“By the way kalian jangan bayangiin rumah mereka dempet macam perumahan komplek, nddddak!”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan warna suara intonasi pada kata “nddddak” yang warna suaranya terdengar lebih menekan pada huruf /d/. hal tersebut menunjukkan kesan penegasan terhadap pembenaran. Kata ndak dalam tuturan tersebut merupakan kata yang digunakan untuk memvalidasi jawaban ya atau tidak. Selain itu penekanan pada kata “ndak” juga dipengaruhi oleh logat Melayu yang merupakan lingkungan tempat penutur lahir. Dalam masyarakat kepulauan Riau kata “ndak” sering diselipkan pada percakapan sehari-hari sebagai pelengkap. Pada saat menuturkan kata “ndak” intonasi yang dituturkan memiliki kesan tegas. Tuturan tersebut dapat dilihat pada video rahasia tetanggaku-KHW Kalimantan Tengah part 161 yang diunggah pada 5 november 2023.

*“Ada asrama A dan juga ada asrama B dan pada saat itu Risa dapat kamar yang ada di asrama A, ya”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan warna suara nada tuturan Nadia Omara meninggi pada kalimat “ada di asrama A, ya”, konteks kata “ya” pada tuturan tersebut adalah meyakinkan penonton untuk mengingat bagian tersebut. Nada dalam tuturan pada kutipan 1 mulai dengan Nada datar kemudian meninggi pada kata “ya”. Dalam tuturan Nadia Omara sering dijumpai nada tinggi penegasan pada kata untuk memberikan kesan kepastian kepada penontonnya, sehingga nada suara yang digunakan juga sering menarik tinggi. Tuturan tersebut dapat dilihat pada video ingin belajar-KHW Sulawesi Utara part 163 yang diunggah pada 12 november 2023.

Pilihan kata dalam idiolek adalah kosakata dan istilah khas yang sering digunakan oleh seseorang, yang mencerminkan gaya bahasa pribadi mereka. Ini mencakup kata-kata unik, frasa, atau ungkapan

yang membedakan cara seseorang berbicara dari orang lain. Perubahan fonem dalam idiolek adalah variasi atau perubahan bunyi (fonem) yang terjadi dalam cara seseorang mengucapkan kata-kata, menciptakan gaya bicara yang khas dan unik. Dalam penelitian ini, terdapat 4 perubahan fonem yaitu fonem /i/ menjadi /e/, fonem /u/ menjadi /o/, fonem /g/ menjadi /d/, dan fonem /l/ menjadi /k/ yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*"Fakta sesungguhnya yang tersimpan dari tetangga eni"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata perubahan fonem /i/ menjadi /e/ terjadi pada kata "eni". Pada kutipan tersebut kata "eni" merupakan kata yang mengalami perubahan dalam idiolek Nadia Omara berasal dari kata "ini". Pada tuturan Nadia Omara kata tersebut mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh logat Melayu Riau. Kata "eni" dikatakan sebagai idiolek Nadia Omara Karena pada tuturannya Nadia Omara sering mengganti fonem /i/ menjadi /e/. kata "eni" dalam KBBI tidak memiliki arti sehingga kata tersebut menjadi ciri idiolek dari Nadia Omara.

*"Jarak dari rumah ke kota itu cukup jaoh"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata pada kata "jaoh". terdapat perubahan fonem /u/ menjadi /o/ yang terdapat pada kata "jauh" menjadi "jaoh". perubahan fonem /u/ menjadi fonem /o/ dalam tuturan Nadia Omara jarang ditemui namun beberapa kali terjadi pada kata "jauh". Kata "jaoh" umumnya digunakan dalam situasi tidak formal dalam masyarakat kepulauan Riau sehingga memberikan suasana akrab dan kedekatan antar satu dengan yang lainnya. Penggunaan kata "jaoh" juga mencerminkan identitas budaya lokal yaitu dialek Melayu Riau. Kata "jaoh" dalam tuturan Nadia Omara dapat dikatakan sebagai idioleknnya karena pada beberapa video kata "jauh" yang menjadi "jaoh" itu sering digunakan pada tuturannya.

*"By the way kalian jangan bayangiin rumah mereka dempet macam perumahan komplek, ndak!"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata "ndak" ditemukan idiolek Nadia Omara yang dipengaruhi oleh logat Melayu Riau yang merupakan tempat Nadia Omara lahir dan juga dialek Jawa yang merupakan tempat Nadia Omara tinggal, sehingga kata yang dituturkan mengalami perubahan fonem dari /g/ menjadi fonem /d/. Kata "ndak" juga sering digunakan dalam Masyarakat dalam berkomunikasi, umumnya digunakan pada Masyarakat Jawa. Kata "ndak" pada tuturan Nadia Omara sering muncul sehingga dapat dikatakan bahwa kata "ndak" yang berasal dari kata "nggak" atau "tidak" ini masuk ke dalam idiolek Nadia Omara.

*"Nah suara tangis Perempuan itu, Irfan dengar dari ruangan kecil tu"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata "kecik" merupakan idiolek Nadia Omara yang dipengaruhi oleh dialek Melayu Riau yang terdapat perubahan fonem /l/ menjadi /k/. Kata "kecik" sekarang sering digunakan oleh masyarakat untuk mendeskripsikan hal secara menggemaskan dan lucu. Dalam dialek Melayu Riau. Kata kecil biasanya disebut dengan kecil, kecil, dan kocik. Perubahan fonem /l/ menjadi /k/ biasanya dijumpai pada kata kecil di tuturan Nadia Omara. Data tersebut termasuk ke dalam idiolek Nadia Omara karena kata "kecik" sering dituturkan Nadia Omara pada Video-video di kanal Youtube-nya.

*"Seolah-olah memperhatikan rani yang lagi teduduk sendiri"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata "teduduk" terjadi penghilangan fonem /r/. pada kutipan itu kata "terduduk" dituturkan oleh Nadia Omara menjadi "teduduk" sehingga terjadi penghilangan fonem /r/ pada tuturan itu. Dalam konteks ini, penghilangan fonem tersebut mencerminkan kebiasaan atau gaya bicara yang terbentuk dari lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. pengucapan ini dapat menunjukkan adanya pengaruh logat Melayu Riau. Kutipan tersebut dikatakan sebagai idiolek Nadia Omara Karena terdapat ciri khas dalam tuturannya yaitu penghilangan fonem /r/ tersebut

*"Dahlah cepa aja ku ambil"*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata "cepa" terjadi penghilangan fonem /t/. hal tersebut membuat kata yang semula "cepat" menjadi "cepa" dalam tuturan Nadia Omara. Kutipan tersebut dikatakan sebagai idiolek Nadia Omara karena terdapat ciri khas dalam tuturannya, yaitu penghilangan fonem /t/, yang membedakannya dari penutur lainnya dan menunjukkan keunikan dalam gaya bicaranya. penghilangan fonem /t/ dalam tuturan Nadia Omara terjadi apabila Nadia Omara mengucapkan kata-kata tersebut dengan cepat. pada tuturan Nadia Omara penghilangan

fonem /t/ hanya terjadi pada beberapa kata. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai idiolek Nadia Omara karena pada beberapa kata tersebut sering digunakan ketika Nadia Omara berkata dengan cepat.

*“Nampaklah wajah sosok tersebut **ancur**, nad”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata “ancur” terjadi penghilangan fonem /h/. hal tersebut membuat kata yang semula “hancur” dituturkan menjadi “ancur”. Kata ancur sednrii sering digunakan oleh kalangan masyarakat dalam berkomunikasi terutama dalam mendia sosial. Pada tuturan Nadia Omara penghilangan fonem /h/ pada kata “ancur” masuk menjadi idiolek karena sering muncul pada tuturan dalam videonya.

*“Tiba-tiba ngasih botol **masuin** ke dalam supaya kau tidak capek”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata “masuin” terjadi penghilangan fonem /k/. pada tuturan Nadia Omara tuturan “masuin” berasal dari kata tidak baku yaitu “masukin”. Kata “masukin” berasal dari kata baku “masukkan”. Kata “masukin” saat ini banyak digunakan dalam masyarakat sehingga dikategorikan sebagai bahasa gaul. Pada idiolek Nadia Omara tuturan “masuin” dipengaruhi oleh logat Melayu Riau.

*“Tidak berselang lama wawak kita mulai melihat penampakan-penampakan di kampus **ituw**”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata “ituw” dalam tuturannya Nadia Omara menambahkan fonem /w/ pada akhir kata sehingga kata “itu” ketika dituturkan menjadi “ituw”

*“Mereka dikejutkan dengan lampu lapangan smk andalan itu **muatii**”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata yaitu kata “muatii” dalam tuturannya Nadia Omara menambahkan fonem /u/ sehingga kata “matanya” ketika dituturkan menjadi “muatanya”.

*“Saras lebih pendiam dan terlihat seperti orang ketakutan. “ eh **ngapa** ya biasanya ni anak tidak kayak gitu””*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan pilihan kata penyingkatan dari kata “kenapa” menjadi “ngapa”. Kata tersebut sangat umum digunakan dalam Masyarakat. Hal ini dikarenakan lebih mudah dalam pengucapannya. Kata ngapa biasanya digunakan untuk mengekspresikan pertanyaan mengenai aasan atau penyebab. Dalam tuturan Nadia Omara kata “ngapa” sering digunakan karena kata tersebut sering digunakan oleh anak muda.

*“Nah penasaran dengan cerita selengkapnya, tanpa berlama-lama lagi **check it out**”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan gaya bahasa. Istilah “check it out” merupakan bahasa inggris yang memiliki arti “ayo lihat” yang merupakan ajakan yang sering digunakan oleh Nadia Omara sebelum masuk pada kisah yang akan di ceritakan. Istilah tersebut merupakan istilah yang sering digunakan oleh para YouTuber-YouTuber dalam video. awalnya istilah ini hanya digunakan oleh YouTuber namun sekarang istilah tersebut termasuk bahasa gaul yang digunakan dalam kalangan masyarakat. Kutipan tuturan tersebut termasuk dalam variasi idiolek Nadia Omara ditinjau dari gaya bahasa berdasarkan gaya bahasa segi bahasa yaitu gaya bahasa tak resmi.

*“**Di tunggu punya tunggu** kakak senior yang masuk dalam kamar mandi ni ga keluar-keluar”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan gaya bahasa. Kalimat “ditunggu punya tunggu” mengartikan bahwa sudah menunggu sangat lama. Kalimat tersebut sering digunakan oleh warga net dalam bersosial media. Secara keseluruhan, "ditunggu punya tunggu" adalah ungkapan yang mencerminkan keakraban dan kreativitas bahasa sehari-hari orang Indonesia dalam menyampaikan rasa frustrasi menunggu dengan cara yang ringan. Kutipan tuturan tersebut termasuk dalam variasi idiolek Nadia Omara ditinjau dari gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa repetisi karena terjadi perulangan kata pada kata “tunggu”.

*“Yang berkaitan dengan sosok **urban legend** dari Sulawesi Tengah”*

Tuturan di atas mengandung idiolek berdasarkan gaya bahasa idiom pada kata “urban legend” dasarnya adalah cerita atau kisah yang tersebar di masyarkat yang mengandung elemen mengerikan, misterius, dan mengejutkan. Namun pada data tersebut istilah “urban legend” mengarah ke makhluk-makhluk yang mendiami suatu tempat atau suatu daerah yang kisahnya sudah diketahui pada Masyarakat di daerah tersebut.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Variasi idiolek**

Faktor penyebab idiolek menurut Suwito (1982:21) terbagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan faktor non-fisik. Faktor nonfisik yaitu seperti faktor lingkungan, latar belakang wilayah asal dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi idiolek Nadia Omara Pada Video Kisah Horor Wawak Spesial Nusantara yaitu faktor non-fisik lingkungan dan latar belakang wilayah asal. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

*“Ya Allah, pingin kali loh aku kesanaa. kapan ya Insyallah panjang umur kita berjumpa wak ya, Ya Allah”*

Tuturan Nadia Omara dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana lingkungan Nadia Omara religius sehingga bahasa yang digunakan oleh Nadia Omara juga menyelipkan unsur religious seperti “Ya Allah”, “Insyallah”.

*“Ngapa pula gaboleh lewat jembatan itu”*

*“Ini bukan cerita mistis isapan jempol belaka wak”*

*“Cuma bisa apa do aku waktu itu Nadia, bedoa”*

Tuturan di atas kata pula, wak, dan do merupakan dialek Melayu Riau yang terdapat pada tuturan Nadia Omara. Kata pula, wak dan do biasanya digunakan oleh Masyarakat Melayu Riau dalam komunikasi sehingga kata tersebut dikategorikan sebagai kata tambahan atau pemanis kata dalam tuturan. Sehingga melalui data tersebut terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi idiolek Nadia Omara yaitu faktor wilayah asal atau tempat dimana Nadia Omara dilahirkan dan dibesarkan.

#### **Relevansi Variasi Idiolek Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks deksripsi dan teks narasi memiliki relevansi dengan variasi idiolek karena keduanya dapat menampilkan ciri khas bahasa individu melalui pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat unik bagi setiap penutur maupun penulis. Dalam teks deskripsi, penulis menggunakan bahasa konkret dengan gaya yang mencerminkan keunikan pribadi sehingga idiolek dapat dilihat dan dikenali dari cara seseorang mendeskripsikan objek atau pengalaman. Pada pembelajaran materi teks narasi memungkinan penulis atau pembicara mengekspresikan kepribadian dan ciri khas bahasa mereka secara lebih bebas sehingga idiolek lebih terlihat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran pada teks narasi di kelas 7 memiliki relevansi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui penelaahan struktur dan kebahasaan teks narasi, siswa tidak hanya memahami unsur pembangun cerita tetapi dapat mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan bahasa dari penulis maupun pembicara dalam teks narasi yang dibaca maupun didengar. Kemampuan ini penting untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap keragaman bahasa dan gaya penulisan serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam memahami pesan yang disampaikan. Melalui teks narasi idiolek dapat memiliki relevansi mengenai kebahasaan sehingga idiolek dapat berkontribusi pada kompetensi berbahasa yang komperensif dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, variasi idiolek tuturan Nadia Omara pada video kisah horor wawak spesial Nusantara di YouTube Nadia Omara memiliki 3 ciri-ciri yang dapat dilihat dari warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa. Terdapat juga faktor yang mempengaruhi idiolek Nadia Omara yaitu faktor non-fisik latar belakang wilayah asal serta relevansi idiolek Nadia Omara terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. ketiga aspek tersebut diuraikan berikut ini.

Ciri-ciri idiolek seseorang dapat dilihat dari 3 hal yaitu warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa. Pada warna suara idiolek dapat diidentifikasi melalui bentuk intonasi, nada dan cara berbicara seseorang yang menjadi ciri khasnya dalam berbicara. Nadia Omara memiliki warna suara yang mudah dikenali. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturannya yang ketika berbicara yang mana terselip logat Melayu Riau. Selain itu intonasi dan nada berbicaranya seperti ketika mengungkapkan nada tercengang atau tidak percaya dia akan menyelipkan fonem /u/ dalam kata. Nada dan intonasi dalam setiap tuturannya begitu ekspresif.

Berdasarkan pilihan kata dapat dilihat bahwa idiolek Nadia Omara yang paling menonjol jika dilihat dari pilihan kata adalah penghilangan fonem /r/ hal tersebut merupakan salah satu idiolek Nadia Omara yang dipengaruhi oleh dialek tempat tinggalnya, pada umumnya masyarakat di daerah pulau Sumatera kerap kali dalam tuturannya tidak menggunakan fonem /r/ didalamnya. Lalu berdasarkan gaya bahasa juga idiolek Nadia Omara banyak menggunakan istilah-istilah sekarang yang berkembang di masyarakat.

Hal tersebut dapat menjadi pembuktian bahwa penggunaan bahasa baik individu maupun kelompok pasti berkaitan dengan keadaan sosial. Tuturan tersebut membuktikan bahwa variasi idiolek

berdasarkan warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa pada tuturan Nadia Omara pada video kisah horor wawak spesial Nusantara di kanal YouTube Nadia Omara ini sejalan dengan konsep yang diutarakan oleh menurut Hikmat dan Solihati (2013:11) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri idiolek dapat dilihat pada warna suara, pilihan kata dan gaya bahasa yang dituturkan oleh seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya idiolek dalam tuturan Nadia Omara pada video Kisah Horor Wawak Spesial Nusantara di kanal YouTube Nadia Omara ditemukan yaitu faktor non-fisik yaitu faktor wilayah asal. Faktor wilayah asal dalam idiolek ini merujuk pada pengaruh latar belakang geografis dan budaya tempat seorang individu dibesarkan sehingga berpengaruh pada tuturan yang disampaikan dan digunakan oleh individu tersebut. Pengaruh wilayah asal ini berupa dialek sebuah tempat yang terbawa pada individu ketika berbicara sehingga bisa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi idiolek individu tersebut. Faktor wilayah asal memiliki peran penting dalam membentuk idiolek seseorang yang memberikan warna dan keunikan pada cara seseorang berbicara dan berkomunikasi. Bahasa ibu sangat mempengaruhi idiolek individu nantinya, sehingga banyak idiolek seseorang yang faktor terbesarnya dipengaruhi oleh wilayah asal dimana tempat ia dilahirkan dan tinggal.

Berdasarkan uraian faktor yang mempengaruhi idiolek tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi idiolek Nadia Omara sesuai dengan faktor yang dipaparkan oleh Suwito (1982:21) yaitu faktor yang mempengaruhi idiolek seseorang ada dua yaitu faktor fisik dan faktor non-fisik. Faktor fisik merujuk pada perbedaan fisik yaitu alat bicara seperti mulut, bibir gigi dan lidah. Sedangkan faktor non-fisik merujuk pada faktor lingkungan, latar belakang wilayah asal, Pendidikan, budaya, pekerjaan, identitas nasional dan lain-lain.

Idiolek merujuk pada variasi bahasa yang sifatnya individu dan merupakan ciri khas dari masing-masing penuturnya. Pemahaman mengenai idiolek mempunyai relevansi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dalam Tingkat smp terdapat 2 materi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu teks deksripsi dan teks narasi. Diantara kedua materi tersebut, teks narasi lebih memiliki relevansi yang berkaitan dengan idiolek yaitu menganalisis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP dengan KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar. Pada perkembangan teknologi seperti sekarang penggunaan media pembelajaran juga semakin berkembang, sehingga bisa dimanfaatkan dalam penyampaian materi dan pembelajaran di kelas. Salah satu medianya adalah YouTube yang merupakan platform yang menyediakan banyak bentuk narasi dengan gaya bahasa yang beragam.

Melalui penayangan, siswa dapat melihat dan menganalisis langsung bagaimana pilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita atau informasi. Dengan media YouTube siswa tidak hanya belajar mengenai struktur teks naratif namun bisa mengidentifikasi penggunaan idiolek yang berbeda-beda. Siswa dapat melihat bagaimana penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh pembuat konten atau *content creator* dalam setiap videonya. Dengan menghubungkan idiolek dengan kaidah kebahasaan dalam teks narasi, siswa tidak hanya mempelajari struktur naratif, tetapi juga memahami bagaimana variasi bahasa berperan dalam komunikasi sehari-hari.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variasi idiolek dalam tuturan Nadia omara ditinjau dari 9 video terdapat ciri-ciri variasi idiolek yaitu berdasarkan warna suara yang dilihat dari intonasi dan nada, pilihan kata yang berdasarkan perubahan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, penyingkatan kata, dan gaya bahasa yang berdasarkan gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa repitisi, dan idiom. Faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi idiolek dalam tuturan nadia Omara adalah faktor non fisik yaitu faktor lingkungan dan faktor wilayah asal. Serta variasi idiolek memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada materi teks narasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan berkontribusi pada pelaksanaan dan penyusunan artikel ini, terutama kepada Nadia Omara dan tim yang telah membuat video menarik sehingga dapat dijadikan objek penelitian, bapak dan ibu dosen pembimbing, dan teman-teman yang telah kebersamai peneliti selama kegiatan penelitian.

## REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2011). Sociolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Aulia, R., & Amanda, R. P. (2021). Analisis Idiolek dan Dialek dalam Video Youtube Korea Reomit Full Jowo-An Sama Kakak-Kakakku. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(1), 27–32. [http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/view/840%0Afiles/825/Aulia and Amanda - 2021 - Analisis Idiolek dan Dialek dalam Video Youtube Ko.pdf](http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/view/840%0Afiles/825/Aulia%20and%20Amanda%20-%202021%20-%20Analisis%20Idiolek%20dan%20Dialek%20dalam%20Video%20Youtube%20Ko.pdf)
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa S1 dan Pascasarjana, Guru, dosen, Praktisi, dan Umum*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Chaer, A. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2018). *Dialek dan Idiolek*. Intan Pariwara.
- Jetia Moon, Y., & Meliyati Kroltida, S. (2020). Idiolek Dalam Tuturan Figur Publik Di Indonesia. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(2), 150–157. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/index>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A., Juandi, J., & Gunawan, H. (2024). Variasi Bahasa Dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi KD 4.4 Kelas VII). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11376>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, metode dan Tekniknya* (ketiga). Rajawali Pers.
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. infoideaspublishing@gmail.com
- Suwito. (1982). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema (Edisi Kedua)*. Henary Offset